

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Stewardship (*Stewardship Theory*)

Teori *stewardship* adalah teori yang dicetuskan oleh Donaldson dan Davis (1989/1991). Menurut Donaldson dan Davis, teori *stewardship* merupakan teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditunjukkan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang agar para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain ini perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya karena *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya.

Stewardship theory dapat dipahami dalam produk pembiayaan lembaga perbankan. Bank syariah sebagai *principal* yang mempercayakan nasabah sebagai *steward* (pelayanan) untuk mengelola dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama antara *principal* dan *steward* yang mendasarkan pada pelayanan yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi dari pada individualnya dan selalu bersedia untuk melayani.

2. Teori Inflasi

Secara garis besar ada tiga kelompok teori mengenai inflasi, yaitu teori kuantitas, teori Keynes dan teori Strukturalis (www.bi.go.id).

a. Teori kuantitas

Teori kuantitas pada dasarnya merupakan suatu hipotesis tentang faktor yang menyebabkan perubahan tingkat harga ketika kenaikan jumlah uang beredar merupakan faktor penentu atau faktor yang mempengaruhi kenaikan tingkat harga.

Teori kuantitas tidak hanya menyatakan bahwa jumlah uang beredar sebagai faktor penyebab perubahan tingkat harga. Teori kuantitas uang juga terkait dengan teori tentang proporsionalitas jumlah uang dengan tingkat harga, mekanisme transmisi moneter, netralitas uang, dan teori moneter tentang tingkat harga.

Teori permintaan uang pada dasarnya menyatakan bahwa permintaan uang masyarakat ditentukan oleh sejumlah variabel ekonomi yang antara lain pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan tingkat harga. Sejalan dengan teori permintaan uang, tingkat harga atau laju inflasi hanya akan berubah apabila jumlah uang beredar tidak sesuai dengan jumlah yang diminta atau diperlukan oleh suatu perekonomian. Apabila jumlah uang yang beredar lebih besar dibandingkan dengan jumlah uang yang diminta atau dibutuhkan oleh masyarakat, maka tingkat harga akan meningkat dan terjadilah inflasi. Sebaliknya apabila jumlah uang yang beredar lebih kecil dengan jumlah uang yang dibutuhkan oleh masyarakat, maka tingkat harga akan turun dan terjadi yang disebut sebagai deflasi.

b. Teori Keynes

Mishkin (1984, 2001) menyatakan bahwa sepanjang inflasi dilihat sebagai *sustained inflation* atau inflasi yang terus menerus dan berjangka panjang, maka baik ekonom aliran moneter maupun ekonom aliran Keynesian sependapat bahwa inflasi adalah suatu gejala moneter. Untuk membuktikan bahwa inflasi adalah suatu gejala moneter, berbagai kajian yang dipelopori oleh Friedman (1963) dan dilanjutkan oleh berbagai kajian selanjutnya, telah dapat menguji bahwa dalam jangka panjang memang terdapat keterkaitan yang erat antara inflasi dan jumlah uang yang beredar. Dalam pengertian umum dapat dikatakan bahwa inflasi terutama timbul karena jumlah uang yang beredar yang diminta atau diperlukan oleh perekonomian bersangkutan. Pengertian tersebut tidak mengatakan bahwa tidak terdapat faktor-faktor lain yang dapat menimbulkan laju inflasi. Banyak faktor lain yang dapat menjadi penyebab timbulnya inflasi, tetapi inflasi terutama disebabkan oleh jumlah uang beredar atau likuiditas yang berlebihan.

c. Teori Strukturalis

Teori ini lebih didasarkan pada pengalaman negara-negara di Amerika Latin. Pendekatan ini menyatakan bahwa inflasi, terutama di negara berkembang lebih disebabkan oleh faktor-faktor struktural dalam perekonomian.

Menurut teori ini ada dua masalah struktural didalam perekonomian negara berkembang yang dapat mengakibatkan inflasi. Pertama,

penerimaan ekspor tidak elastis, yaitu pertumbuhan nilai ekspor yang lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh *terms of trade* yang memburuk dan produksi barang ekspor yang kurang reponsif terhadap kenaikan harga. Dengan melambatnya pertumbuhan ekspor, maka akan terhambat kemampuan untuk mengimpor barang-barang yang dibutuhkan. Kedua, produksi bahan makanan dalam negeri tidak secepat pertambahan penduduk dan pendapatan per kapita sehingga harga makanan dalam negeri cenderung meningkat lebih tinggi daripada kenaikan harga barang-barang lainnya. Hal ini mendorong timbulnya tuntutan kenaikan upah dan pekerja sektor industri yang selanjutnya akan meningkatkan biaya produksi dan pada gilirannya akan menimbulkan inflasi. Sementara itu, proses inflasi dalam prakteknya kemungkinan dapat mengandung aspek-aspek dari ketiga teori inflasi tersebut.

3. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah (UU No. 21 Tahun 2008) atau bank syariah yaitu lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yaitu sesuai aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya sesuai dengan syariah. Kegiatan operasional bank adalah menghimpun dana dari

masyarakat selanjutnya dana tersebut di distribusikan kembali kepada masyarakat dengan tujuan mencapai taraf hidup masyarakat.

Kegiatan usaha bank yang dapat dilakukan berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, salah satunya adalah menghimpun dana dari masyarakat. Penghimpunan atau mobilisasi dana dapat melalui sarana tabungan, deposito dan giro (Mina, 2019). Kegiatan usaha perbankan syariah berdasarkan prinsip syariah berarti bahwa kegiatan usaha tidak mengandung riba, maisir, gharar, objek haram dan menimbulkan kedzaliman sedangkan yang dimaksud dengan berasaskan demokrasi ekonomi berarti kegiatan usaha mengandung keadilan, kebersamaan, pemerataan dan kemanfaatan (Solikha, 2018). Asas dari kegiatan usaha perbankan syariah adalah prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Tujuan dari perbankan yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

Fungsi dari perbankan syariah yaitu tidak hanya fungsi menghimpun dana dan menyalurkan dana, juga melaksanakan fungsi sosial yaitu dalam bentuk lembaga baitul maal yang menerima dana zakat, infak, sedekah, hibah dan lainnya untuk disalurkan ke organisasi pengelola zakat dan dalam bentuk waqaf uang dan yang menerima waqaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola (nazhir) yang sudah ditunjuk (Solikha, 2018).

4. Pengertian Simpanan Mudharabah

Simpanan merupakan sumber dana utama yang ditahan atau ditabung untuk keperluan transaksi. Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua

pihak atau lebih dimana pemilik modal (shahibul maal) mempercayakan atas seluruh modal kepada pengelola (mudharib) dengan suatu perjanjian diawal. Akad tersebut yaitu kerjasama dengan modal 100% dari pemilik modal dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan dengan sengaja, kelalaian dan menyalahi perjanjian. Simpanan mudharabah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah dan prinsip bagi hasil. Mudharabah dapat diterapkan pada produk pembiayaan dan pendanaan pada sisi penghimpunan dana seperti pada:

- a. Tabungan berjangka adalah tabungan yang di khususkan untuk tujuan tertentu, seperti tabungan haji, tabungan kurban, dan lain-lain.
- b. Deposito spesial adalah dimana dana yang dititipkan nasabah dikhususkan untuk bisnis tertentu seperti murabahah atau ijarah.

Adapun pada sisi pembiayaan, mudharabah diterapkan untuk:

- a. Pembiayaan modal kerja, seperti untuk modal kerja perdagangan dan jasa.
- b. Investasi khusus atau mudharabah muqqayadah, yaitu dimana sumber dana dan penyalur khusus dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh shahib al-mal.

Menurut Hidayanti (2016) Simpanan mudharabah dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Simpanan Mudharabah = Ln (Tabungan Mudharabah + Deposito Mudharabah + Giro Mudharabah)

5. Tingkat Bagi Hasil

a. Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana (Karim:153). Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama didalam melakukan kegiatan usaha (Mina, 2019). Bagi hasil merupakan porsi keuntungan antara pihak pemilik dana dan pengelola dana yang ditentukan pada saat akad perjanjian (Rahmayanti, 2017). Berdasarkan pengertian diatas bahwa bagi hasil adalah sistem pembagian keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya pada awal transaksi antara pemilik modal dengan pengelola dana didalam suatu kegiatan usaha. Bank konvensional membayar bunga kepada nasabahnya, sedangkan bank syariah membayar bagi hasil atas keuntungan sesuai dengan tingkat rasio bagi hasil atau nisbah. Apabila kegiatan usaha menghasilkan keuntungan maka dibagi menjadi dua, sebaliknya jika mengalami kerugian ditanggung bersama.

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 15/DSN-MUI/IX/2000, ada dua jenis perhitungan bagi hasil atau pembagian hasil usaha, yaitu:

a. *Profit Sharing*

Profit sharing merupakan bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan usaha dikurangi biaya operasional untuk mendapatkan keuntungan bersih.

b. *Revenue Sharing*

Revenue sharing merupakan bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan usaha sebelum dikurangi biaya operasional atau pendapatan kotoranya.

Menurut Bastari (2015) Bagi hasil dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat bagi hasil} = \frac{\text{Bagi hasil yang diterima Nasabah}}{\text{Total Simpanan Mudharabah}}$$

6. Ukuran Bank

a. Pengertian Ukuran Bank

Ukuran bank merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki bank (Solikha, 2018). Ukuran bank adalah skala ukuran besar kecilnya suatu bank dengan menggunakan total aset, total penjualan atau total modal sebagai skala pengukuran (Basyaib, 2007:122). Berdasarkan pengertian diatas, bahwa ukuran bank merupakan ukuran besar kecilnya aset yang dimiliki bank.

Ukuran memiliki kecenderungan yang sangat kuat dalam menghasilkan profit yang tinggi. Semakin besar ukuran bank, maka masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di Bank, karena

masyarakat berfikir merasa aman ketika menyimpan dananya di Bank. Ukuran bank menjadi salah satu faktor yang menentukan tingkat kepercayaan investor memberikan dananya kepada pengelola modal.

b. Jenis Ukuran Bank

Ukuran bank sendiri dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Ikhsan, 2018). Ukuran bank dapat diukur dengan nilai logaritma natural dari total aset.

Menurut Ikhsan (2018) Ukuran bank dapat di hitung sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

7. Jumlah Kantor

a. Pengertian Jumlah Kantor

Jumlah bank merupakan banyaknya kantor bank syariah dimulai dari kantor pusat sampai kantor unit pelayanan syariah yang ada di Indonesia (Solikha, 2018). Jumlah kantor dapat diartikan sebagai kantor yang berfungsi menyalurkan atau meneruskan layanan syariah kepada masyarakat (Mulazid, 2017). Berdasarkan pengertian diatas, bahwa jumlah kantor merupakan semua kantor pusat hingga kantor cabang yang dimiliki bank syariah yang berfungsi memberikan layanan kepada nasabah.

Semakin banyak didirikannya kantor bank sangat memudahkan masyarakat untuk memilih produk-produk bank syariah. Lokasi kantor yang mudah dijangkau menjadi faktor pendukung minat masyarakat

dalam memilih bank syariah khususnya untuk menginvestasikan dananya (Mulazid).

b. Macam Jumlah Kantor

Dalam praktiknya jumlah kantor terdiri dari kantor pusat, kantor wilayah, kantor cabang penuh atau utama, kantor cabang pembantu dan kas (Mulazid, 2017).

Menurut Ikhsan (2018) jumlah kantor dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Kantor} = (\text{Total Kantor})$$

8. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum (www.bps.go.id). Inflasi dapat dikatakan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara terus menerus (Solikha, 2018). Inflasi adalah suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga dan barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan (Irham Fahmi, 2014:67). Berdasarkan pengertian diatas, bahwa inflasi merupakan peningkatan harga-harga

secara umum dan terus menerus yang menyebabkan melemahnya nilai mata uang. Kenaikan tersebut berasal dari satu atau dua jenis barang saja itu tidak dapat disebut dengan inflasi, kecuali apabila kenaikan tersebut meluas sehingga menyebabkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga secara musiman juga penyebab inflasi. Kenaikan harga secara musiman, misalnya menjelang lebaran, natal dan tahun baru atau baru terjadi sekali saja, serta tidak memiliki pengaruh lanjutan, tidak dianggap sebagian suatu penyakit ekonomi yang memerlukan penanganan khusus untuk menanggulangnya (Anwar, 2018). Inflasi bisa meningkatkan pendapatan nasional dan membuat minat untuk menabung atau investasi lebih tinggi.

Secara umum inflasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (www.bps.go.id) :

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}(t-1)}{\text{IHK}(t-1)} \times 100\%$$

9. Produk Domestik Bruto (PDB)

a. Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu atau jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (www.bps.go.id). PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit

ekonomi (Solikha, 2018). Berdasarkan pengertian diatas, bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total dari pendapatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu negara. Produk domestik bruto mempengaruhi perubahan pendapatan dan konsumsi masyarakat, baik perorangan maupun korporasi sehingga mempengaruhi besaran investasi masyarakat.

Fungsi PDB yaitu untuk mengukur nilai barang atau jasa yang diproduksi disuatu negara (domestik) tanpa membedakan kewarganegaraan pada periode tertentu. Produk domestik bruto dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (www.bps.go.id):

$$GDP_t = \frac{GDP_t - GDP_{t-1}}{GDP_{t-1}} \times 100$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, hasil penelitian tersebut ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
1	TC. Leony W Julianto A Nopiyanti (2020) Jurnal Ekonomi Islam Vol. 2	X1: Tingkat Bagi Hasil X2: Tingkat Suku Bunga X3: Tingkat Inflasi X4: Ukuran Bank Y : Jumlah Simpanan Mudharabah	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan mudharabah. • Ukuran bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah • Tingkat suku bunga dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah..
2	Shoona Kabila Mahaba Journal Of Islamic Economics, Bussines and Finance Vol. 10 No 2 e-ISSN : 2684-6772	X1: Bagi Hasil X2: FDR X3: Suku Bunga X4: Inflasi X5:PDB Y: Jumlah Deposito Mudharabah	<ul style="list-style-type: none"> • Bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. • Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah • PDB berpengaruh tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah. • Suku bunga dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah.
3	Raja Sakti Putra Harahap (2019) Jurnal Seminar Nasional Sains dan Tekhnologi Informasi. Hal 201-207. ISBN 978-602-52720-2-8	X1: Bagi Hasil X2: Pendapatan Y: Jumlah Simpanan Mudharabah	<ul style="list-style-type: none"> • Bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah. • Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah.
4	Sisca Julian dan Ade Sofyan Mulazid	X1: BOPO X2: Kecukupan Modal X3: Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
	(2018) Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 2, No.1	Bermasalah X4: Bagi Hasil X5: Profitabilitas Y: Jumlah Simpanan Mudharabah	terhadap jumlah simpanan mudharabah. <ul style="list-style-type: none"> • BOPO, NPF dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah
5	Sintya Rahma W (2018) Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, Vol 1	X1: Suku Bunga X2: Financing Deposit Ratio X3: Pendapatan Bagi Hasil Y: Jumlah Simpanan Mudharabah	<ul style="list-style-type: none"> • Suku bunga dan pendapatan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah.
6	Sri Rahmayanti Dewi Sharina (2017) Jurnal Akuntansi dan Ekonomika, Vol. 7 No. 2	X1: Total Bagi Hasil X2: Tingkat Inflasi X3: Pendapatan Y : Jumlah Simpanan Mudharabah	<ul style="list-style-type: none"> • Bagi hasil dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah • Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan mudharabah
7	Ismayana Marhamah (2017) Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Vol. 1 No. 1. Hal 15-25. E-ISSN 2581-2874.	X1 : Tingkat Bagi Hasil X2 :Pertumbuhan Likuiditas X3 : Produk Domestik Bruto Y : Simpanan Mudharabah	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat bagi hasil dan produk domestik bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah. • Pertumbuhan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah
8	Iim Hilman (2016) International Journal of Bussines and Management Invention Volume 5 Issue 8, PP 55-56. ISSN (Online): 2319-8028. ISSN (Print):2319-801X.	X1: Tingkat Pembagian Keuntungan X2: Suku Bunga X3: Jakarta Islamic INDX X4: Produk Domestik Bruto Y: Jumlah Simpanan Mudharabah	<ul style="list-style-type: none"> • PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah. • Keuntungan pembagian mudharabah, laju pertumbuhan indeks Islam Jakarta (IIJ) berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah. • Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
9	Fauzan Alfarizi, Akhmad Riduwan (2016) Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 5, Nomor 4 April ISSN : 2460-0585	X1: Inflasi X2: Suku Bunga X3: Likuiditas X4: Bagi Hasil Y : Deposito Mudharabah	<ul style="list-style-type: none"> Inflasi dan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Suku bunga berpengaruh terhadap simpanan mudharabah. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah.
10	Putu Tirta Sari dan Devi Ambarsari (2020) Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi MH Thamrin, Volume 1 No. 2. e-ISSN 2721-0472.	X1: Inflasi X2: Bagi Hasil Y : Deposito Mudharabah	<ul style="list-style-type: none"> Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah Bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah
11	Nini, Murniati dan Rahmaita (2020) Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, Volume 22 No. 1. E-ISSN 2527-3469	X1: Jumlah Bagi Hasil X2: Likuiditas X3: Inflasi Y : Jumlah Deposito Mudharabah	<ul style="list-style-type: none"> Bagi hasil dan likuiditas berpengaruh positif terhadap jumlah deposito mudharabah Inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.
12	Caturida Miwanto Doktoralina, Fikki Muttaratun Nisha (2020) International Journal of Financial Research Vol. 11, No. 1 ISSN 1923-4023 E-ISSN 1923-4031	X1: Suku Bunga Konvensional X2: Tingkat Bagi Hasil X3: FDR X4: Inflasi Y: Deposito Mudharabah	<ul style="list-style-type: none"> Suku bunga konvensional tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah, Tingkat bagi hasil dan FDR berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah Inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah.
13	Firda Izzati Febrianti (2019)	X1: Tingkat Bagi Hasil X2: FDR X3: Inflasi Y : Deposito Mudharabah	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah Financing Deposit Ratio dan inflasi berpengaruh negatif

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
	Jurnal Ekonomi dan Akuntansi ,Vol. 4 No. 1		terhadap deposito mudharabah.
14	Diyah Ayu Wulansari (2019) Jurnal Ekonomi Islam Volume 11, Nomor 1, Hal 31. E-ISSN 2548-1371	X1: Inflasi X2: Nilai Tukar X3: Bi rate X4: FDR Y:Tabungan Mudharabah	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai tukar, bi rate dan rasio pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah • Inflasi tidak berpengaruh terhadap tabungan mudharabah.
15	Falahuddin Muchsal Mina (2019) Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 7, Nomor 2. ISSN: 2301-2417	X1: Bagi Hasil X2: Bi rate Y:Tabungan Mudharabah	<ul style="list-style-type: none"> • Bagi hasil dan bi rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah.
16	Abdaliah Adhisyahfitri Evalina Ikhsan (2018) Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi. Vol. 3, No. 4 Halaman 538-551. E-ISSN 2581-1002.	X1: Tingkat Bagi Hasil X2: Tingkat Suku Bunga X3: Jumlah Kantor X4: Ukuran Bank Y: Jumlah Deposito Mudharabah	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat bagi hasil dan jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. • Bi rate dan ukuran bank tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.
17	Rita Nur Wahyu Ningrum, Aan Zainul Anwar (2018) Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia Volume VIII No. 2: 138-147	X1: Inflasi X2: PDB X3: Nilai Tukar Y: Tabungan Mudharabah	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi dan PDB tidak berpengaruh terhadap tabungan mudharabah. • nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah.
18	Sri Rahayu Rahmadani Siregar (2018) Jurnal Riset Akuntansi	X1: Bagi Hasil X2: Suku Bunga X3: Inflasi Y: Jumlah Deposito Mudharabah	<ul style="list-style-type: none"> • Bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah.

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
	Multiparadigma (JRAM), Vol. 5. No. 1. ISSN 2339-0492		<ul style="list-style-type: none"> Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.
19	Akhris Fuadatis Solikha (2018) Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 6, No.1	X1: Tingkat Suku Bunga X2: Tingkat Bagi Hasil X3: Likuiditas X4: Inflasi X5: Ukuran Bank X6: PDB Y: Jumlah Deposito Mudharabah	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat bagi hasil, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Tingkat suku bunga, likuiditas, inflasi dan PDB tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.
20	Dita Meyliana Adhe Sofyan Mulazid (2017) Jurnal Ekonomi Islam, Volume 8 No. 2: 263-284 ISSN: 2085-9325, 2541-4666.	X1: PDB X2: Jumlah Bagi Hasil X3: Jumlah Kantor Y: Jumlah Deposito Mudharabah	<ul style="list-style-type: none"> Produk domestik bruto, jumlah bagi hasil dan jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah
21	Nila Juniarty, Mustika Noor Mifrahi, Achmad Tohirin (2017) Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, Vol. 3, No. 1: 36-42	X1 : Tingkat Bagi Hasil X2 : Tingkat Suku Bunga X3 : Biaya Promosi X4 : Inflasi X5 : FDR X6 : Jumlah Kantor Y : Jumlah Deposito Mudharabah	<ul style="list-style-type: none"> Bagi hasil, biaya promosi, jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah Tingkat suku bunga, inflasi dan FDR tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.
22	Vivi Setyawati Rina Arifati Rita Andini	X1 : Suku Bunga Acuan X2 : Bagi Hasil	<ul style="list-style-type: none"> Bagi hasil, inflasi, ukuran bank, biaya promosi berpengaruh positif dan

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
	(2016) Journal Of Accounting, Volume 2 No. 2	X3 : Inflasi X4 : UkuranBank X5 : NPF X6 : BiayaPromosi Y : Jumlah deposit Mudharabah	signifikan terhadap jumlah deposit mudharabah. • Suku bunga, NPF berpengaruh negatif dan signifikan pada deposit Mudharabah di Bank Syariah di Indonesia.

C. Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran yang mempengaruhi simpanan mudharabah:

1. Pengaruh Bagi Hasil terhadap Simpanan Mudharabah

Bagi hasil merupakan sistem pembagian hasil usaha antara pemilik modal dan pengelola atau tingkat imbalan nasabah bank dalam bentuk deposito maupun tabungan (Ikhsan, 2018). Tinggi rendahnya tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank kepada nasabah akan berpengaruh kepada besarnya jumlah simpanan mudharabah yang akan dihimpun oleh bank syariah. Dengan begitu ketika tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah semakin tinggi maka nasabah semakin tertarik untuk menyimpan dananya di Bank.

Hal ini telah dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2015), Andini (2016), Slamet (2016), Marhamah (2017), Rahmayanti (2017), Sofyan (2017), Mulazid (2017), Tohirin (2017), Dani (2018), Solikha (2018), Harahap (2019), Mina (2019), Febriani (2019), Ambarsari

(2020), Rahmania (2020), Nisha (2020), Hilman (2016) mengatakan bahwa bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah.

2. Pengaruh Ukuran Bank terhadap Simpanan Mudharabah

Ukuran bank merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan, ukuran bank memiliki kecenderungan yang kuat dalam menghasilkan profit (Ikhsan, 2018). Ukuran bank memiliki kecenderungan yang kuat dalam menghasilkan profit. Semakin besar ukuran bank maka masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di Bank. Hubungan antara ukuran bank terhadap simpanan mudharabah yaitu pada saat total aset meningkat maka kemampuan bank dalam beroperasi semakin baik sehingga dapat melakukan ekspansi lebih luas, berarti bank dapat melakukan penambahan jumlah kantor, alat tukar tunai, bonus atau hadiah bagi nasabah yang memiliki simpanan dalam jumlah besar dan lain sebagainya. Semakin besar ukuran bank maka ada kesempatan bagi bank untuk meningkatkan pendapatannya sehingga bank mampu memberikan bagi hasil yang tinggi. Dengan demikian masyarakat pada umumnya akan menyimpan dananya di bank syariah (Solikha, 2018).

Hal ini telah di buktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Andini (2016), Solikha (2018), Nopiyanti (2020) menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah.

3. Pengaruh Jumlah Kantor terhadap Simpanan Mudharabah

Jumlah bank merupakan banyaknya kantor bank syariah dari kantor pusat sampai unit pelayanan syariah yang ada di Indonesia (Ikhsan, 2018). Semakin banyak jumlah kantor syariah yang didirikan maka semakin mudah bank untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk investasi atau lainnya. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah kantor maka akan meningkatkan jumlah simpanan mudharabah yang dihimpun di Bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan (2018), Meyliana (2017), Tohirin (2017) menunjukkan bahwa jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah.

4. Pengaruh Inflasi terhadap Simpanan Mudharabah

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga yang secara terus menerus mengalami kenaikan dalam waktu tertentu (Solikha, 2018). Hubungan antara inflasi dengan simpanan mudharabah yaitu ketika terjadi inflasi maka ketidakpastian perekonomian suatu negara, kondisi perekonomian suatu negara mengakibatkan masyarakat akan lebih menggunakan dananya untuk konsumsi. Hal tersebut terjadi karena ketika inflasi dan harga naik maka pendapatan tetap sehingga masyarakat mengalokasikan uangnya kekonsumsi. Tingginya harga sehingga masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan di Bank.

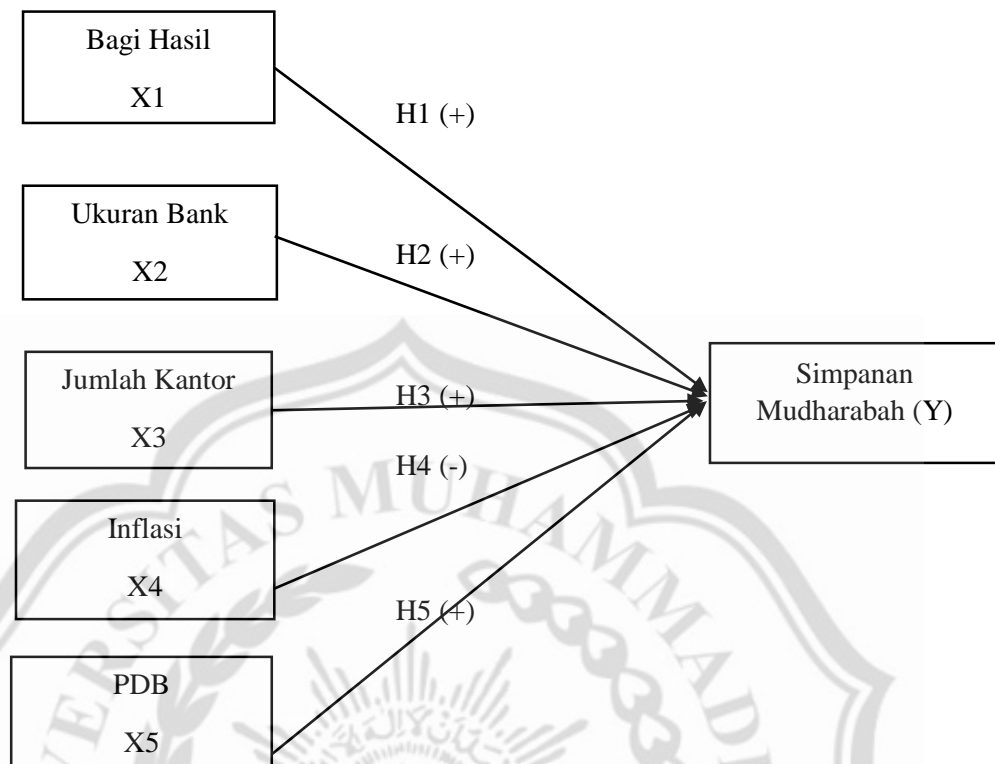
Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riduwan (2016), Rahmayanti (2017), Rahmaita (2020), Ambarsari (2020), Febriani

(2019), Nopiyanti (2020), Nisha (2020) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah.

5. Hubungan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Simpanan Mudharabah

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (Solikha, 2018). Tingginya PDB ditandai dengan pendapatan masyarakat yang tinggi atau meningkat baik perseorangan dan korporasi. Hubungan antara PDB dengan simpanan mudharabah yaitu perubahan pada pendapatan dan konsumsi masyarakat, baik perseorangan maupun korporasi. Berarti ketika tingkat pendapatan semakin tinggi maka semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung atau menyimpan uangnya di Bank.

Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilman (2016), Sofyan (2017), Marhamah (2017), Anwar (2018) menunjukkan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis

D. Hipotesis

Berdasarkan analisis diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah pada Bank Syariah.

H2: Ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah pada Bank Syariah.

H3: Jumlah Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah pada Bank Syariah.

H4: Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah pada Bank Syariah.

H5: Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap

simpanan mudharabah pada Bank Syariah.

